

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wukirsari terdiri dari desa gabungan yang berdiri pada tanggal 10 Mei 1946. Awal mulanya merupakan 4 kelurahan (kelurahan Singosaren yang terdiri dari 4 Dusun, Kelurahan Giriloyo terdiri dari 3 Dusun, Kelurahan Pajimatan terdiri dari 3 Dusun, dan Kelurahan Pucung yang terdiri dari 6 Dusun) sehingga untuk wilayah desa Wukirsari terdapat 16 Dusun. Desa Wukirsari hanyalah sebuah desa biasa seperti desa pada umumnya yang tidak memiliki daya tarik apapun. Masyarakat hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dengan bertani dan menekuni kerajinan yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu yaitu batik tulis dan wayang. Namun untuk bertani mulai berkurang dan menjadi mata pencaharian sampingan masyarakat sekitar, karna tanah yang tidak mendukung, 2/3 tanahnya merupakan tanah tandus miringan dan 1/3 nya dialihkan untuk peternakan (Wawancara dengan Staf Kantor Desa Wukirsari, 12 Oktober 2016).

Terlepas dari gempa bumi yang melanda DIY dan menghancurkan beberapa bangunan asli setempat, tetapi ternyata semangat warga Desa Wukirsari tetap terjaga. Kesadaran akan potensi wisata yang ada pada Desa Wukirsari dimulai pada saat adanya program PNPM pasca gempa tahun 2008

dengan mendirikan kelompok batik, yang awal mulanya hanya ada 4 kelompok batik. Melihat adanya potensi batik di Desa Wukirsari, maka LSM (IRE-Australia berkerjasama dengan JAS) membantu untuk pelatihan pewarnaan, desain, dan pemasaran. Kemudian, dengan berjalannya waktu wilayah Wukirsari mendukung adanya paguyuban batik(pengurus paguyuban merangkap menjadi pengurus Desa Wisata) dan hingga sekarang kelompok batik pun bertambah menjadi 12 kelompok. Sehingga dibangunlah gazebo wisata atas bantuan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta dan LSM-JAS berupa gazebo dalam ukuran kecil untuk pelatihan membatik dan *showroom* dari 12 kelompok batik yang dikumpulkan, kemudian gazebo tersebut sekarang menjadi sentra wisata (Wawancara dengan Nur Ahmadi dan Isnaini, 20 Mei 2016).

Setelah Desa Wukirsari menjadi destinasi wisata tahun 2008, semua tatanan dari berbagai aspek pun ditata. Hal pertama yang diatur ialah adanya pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata (yang mengelola) atau disebut dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), namun dari berbagai potensi yang ada di Desa Wisata Wukirsari yang paling unggul ialah Batik tulis.

Batik tulis di Desa Wukirsari memang bermula dari tradisi turun temurun beberapa tahun silam, sejarah batik tulis memang tidak terlepas dari keberadaan dua makam kerabat kraton Yogyakarta dan Surakarta yang dibangun diwilayah tersebut sekitar 1600-an. Kedua makam tersebut merupakan makam Pasareyan Giriloyo dan makam raja-raja Mataram. Ketika

kerabat kraton berkunjung/ ziarah ke makam tersebut kemudian terjadilah interaksi antara mereka dan penduduk sekitar. Seiring dengan interaksi tersebut maka diajarkan pula keahlian membatik yang pada akhirnya penduduk desa Wukirsari dapat memenuhi kebutuhan batik kraton (Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bantul, 2016).

Pengunjung/ wisatawan mulai berdatangan untuk berwisata ke Desa Wisata Wukirsari yaitu menginjak tahun 2010. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah wisatawan yang datang mulai meningkat, sehingga dibuatlah paket wisata belajar membatik, kursus membatik dan *outbond* di Desa Wisata Wukirsari atas kesepakatan bersama.

2. Kondisi Geografis.

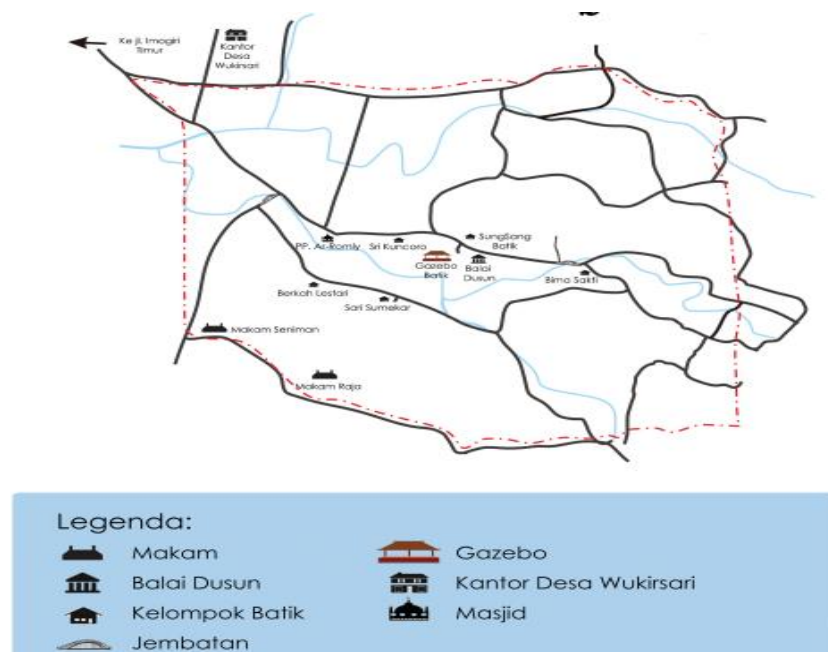
Desa Wukirsari adalah salah satu desa dari 8 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung, Desa Karangtengah, Desa Girirejo, Desa Karangtalun, dan Desa Imogiri. Topografi yang berupa dataran rendah dengan curah hujan 55 mm/thn berada pada ketinggian tanah 50 meter di atas permukaan laut. Suhu udara yang tercatat rata-rata mencapai 27°C.

Daerah Desa Wukirsari terletak 17 km dari ibu kota provinsi atau sekitar 10 km dari ibu kota Kabupaten Bantul dan 3 km dari pusat pemerintahan Kecamatan. Desa Wukirsari memiliki 16 Dusun (Pedukuhan), yaitu Singosaren, Bendo, Mangung, Sindet, Tilaman, Pundung, Kedung Buweng, Karang Kulon, Giriloyo, Cengkeham, Nogosari I, Nogosari II,

Karangasem, Jatirejo, Karangtalun, dan Dengkeng. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Wukirsari:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Jetis & Kecamatan Pleret.
2. Sebelah Selatan : Desa Imogiri, Girirejo & Kecamatan Dlingo.
3. Sebelah Barat : Sugai Opak & Kecamatan jetis.
4. Sebelah Timur :Kecamatan Dlingo.

Luas wilayah keseluruhan Desa Wukirsari adalah 15.385,505 Ha. Namun wilayah pusat kegiatan kepariwisataan dan aktif/ produktif melayani wisata hanya terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Giriloyo, Dusun Karang Kulon, dan Dusun Cengkehan. Sekretariat Desa Wisata Wukirsari juga terdapat di Dusun Karang Kulon.



Sumber: Pengelola Desa Wisata Wukirsari, 2016

GAMBAR 4.1.
Peta Desa Wisata Wukirsari

3. Kondisi Demografi.

Total Jumlah penduduk Desa Wukirsari mencapai 16.703 jiwa, 4.997 KK. Jumlah keluarga miskin menurut standar BPS mencapai 1774 KK atau 4.882 jiwa. Desa Wisata Wukirsari hanya terdiri dari 3 Dusun yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Wukirsari. Jumlah KK yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Wukirsari berjumlah 200 Kepala Keluarga.

Berikut merupakan data jumlah penduduk Desa Wisata Wukirsari berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
JUMLAH PENDUDUK DESA WISATA WUKIRSARI

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	5.359	32.08
2	Perempuan	8.344	49.95
Jumlah Total Penduduk		16.703	100
Jumlah Kepala Keluarga		4.997	

Sumber: Data Monografi Desa Wukirsari, 2015

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan yang berjumlah 8.344 orang, namun jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan berjumlah sangat tinggi, karena jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 5.359 orang.

TABEL 4.2.
DATA JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-15	6570	39.33
2	15-65	9535	57.08
3	65-80	598	3.58
Jumlah		16.703	100

Sumber: Data Monografi Desa Wukirsari, 2015

Dari data jumlah penduduk berdasarkan umur bahwa jumlah penduduk yang berada pada usia produktif antara 15-65 tahun sekitar 57.08 % dari total jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang berusia 0-15 tahun terdiri atas 6570 jiwa atau sekitar 39.33 % dari jumlah keseluruhan dan 598 jiwa yang berusia 65-80 tahun atau sekitar 3.58% dari jumlah keseluruhan.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Wukirsari.

Sebagian besar masyarakat Desa Wisata Wukirsari berdasarkan usia produktif bermata pencaharian sebagai wisaswasta/ pedagang, tidak heran jika Desa Wisata Wukirsari merupakan juara Desa Wisata Terbaik tingkat DIY sebagai kategori pemasaran terbaik. Selain profesi sebagai wiraswasta dan pengrajin ada juga profesi lain dari masyarakat Desa Wisata Wukirsari.

TABEL 4.3.
JENIS MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA WISATA WUKIRSARI

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	600	6.25
2	TNI/POLRI	73	0.76
3	Pegawai Swasta	3180	33.35
4	Wiraswasta/Pedagang	4184	43.50
5	Petani	344	3.60
6	Tukang	35	0.36
7	Buruh	1319	13.83
8	Peternak	15	0.15
9	Pengrajin	890	9.33
Jumlah		9535	100

Sumber: Data Monografi Desa Wukirsari, 2015

Berdasarkan data jenis pencaharian masyarakat Desa Wisata Wukirsari bahwa jenis mata pencaharian yang paling mencolok ialah pedagang/ wiraswasta sebanyak 4184 orang atau sekitar 33.35% dari jumlah

penduduk yang bekerja dalam usia produktif. sedangkan jenis mata pencaharian yang paling sedikit yaitu peternak sebanyak 15 orang atau sekitar 0.15% dari jumlah usia produktif yang bekerja. Distribusi pada mata pencaharian PNS mencapai 6.25% atau sebanyak 600 penduduk yang bekerja sebagai PNS. Mata pencaharian TNI/ POLRI sekitar 0.76% atau sebanyak 73 penduduk, sebanyak 344 penduduk yang bekerja sebagai petani, tukang sebanyak 35 penduduk atau sekitar 0.36% dari jumlah penduduk yang bekerja pada usia produktif, untuk mata pencaharian sebagai buruh sekitar 13.83% atau sebanyak 1.319 penduduk dan pengrajin sebanak 890 penduduk atau sekitar 9.33% dari jumlah penduduk yang bekerja pada usia produktif. sedangkan masyarakat dengan jenis kelamin perempuan yang berusia 65 tahun ke atas rata-rata bekerja sebagai pengrajin batik (wawancara dengan Kepala Dukuh Giriloyo, 12 September 2016).

Dari jenis industri yang ada di Desa Wisata Wukirsari dapat diketahui jumlah UKM (Usaha Kecil Menengah) cukup tinggi, UKM yang ada di Desa Wisata Wukirsari sebagian ada yang terlibat dengan kegiatan paket wisata yang ada di Desa Wisata yang dijadikan sebagai atraksi yang boleh diikuti oleh pengunjung Desa Wisata Wukirsari seperti, membatik (Batik tulis).

Adapun UKM (Usaha Kecil Menengah) yang berkaitan dengan Desa Wisata Wukirsari diantaranya, pelatihan membatik, penyediaan *homestay* dan *outbond*. Untuk UKM penyediaan *homestay* dan *outbond* dimulai sejak ditetapkan paket wisata desa Wukirsari. Sedangkan untuk pelatihan membatik

sudah dimulai sejak dulu sebelum dibentuknya Desa Wisata, namun masih bersifat pribadi.

Desa Wisata Wukirsari dalam hal UKM (Usaha Kecil Menengah) tidak hanya memberi keuntungan bagi pelaku UKM yang berada di Desa Wisata Wukirsari, tetapi juga memberikan keuntungan bagi pelaku Usaha Kecil Menengah yang berasal dari luar Desa Wisata Wukirsari. Hal ini dapat dilihat ketika ada kunjungan/ tamu dari Bupati Kabupaten Bantul pada tanggal 16 oktober 2016 ke Desa Wisata Wukirsari, dari berbagai pelaku UKM berdatangan untuk menjajakan usahanya.

5. Perkembangan Kunjungan Wisata

Sejak berdirinya Desa Wisata pada tahun 2008 dan memulai promosi, kunjungan pertama yaitu pada tahun 2010 dan tercatat jumlah kunjungan pada tahun 2011 yaitu sebanyak 5210 orang, tahun 2012 sebanyak 4970 orang, tahun 2013 sebanyak 5810, tahun 2014 sebanyak 9213, tahun 2015 sebanyak 8142, dan pada untuk tahun 2016 hingga bulan September tercatat sebanyak 7792. Sejalan dengan pemasaran yang dilakukan, segmentasi pasar yang sudah berkunjung ke Desa Wisata ialah lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan, pemerintahan, maupun lembaga setingkat organisasi.

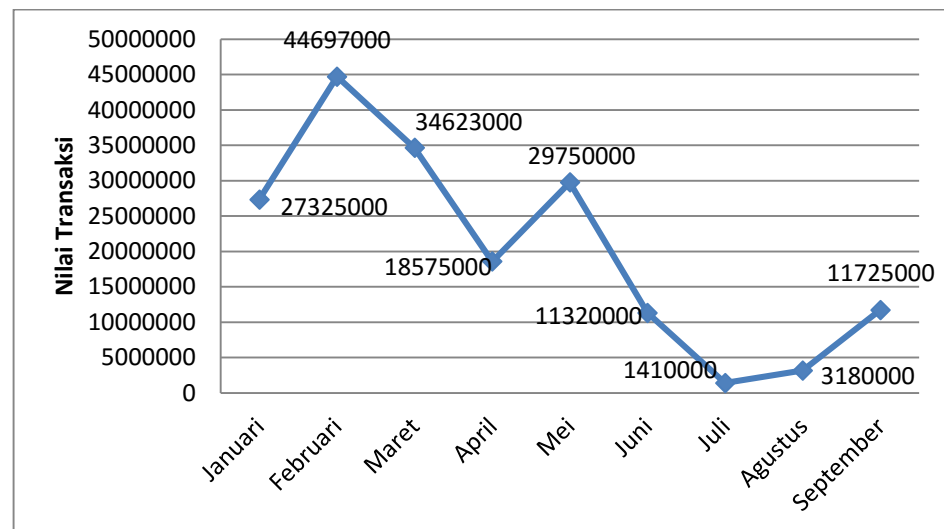
Selama 6 tahun sejak berdirinya Desa Wisata Wukirsari, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 42.806 pengunjung. Hal tersebut terjadi salah satunya ialah adanya *booming* batik pada masyarakat Indonesia.

TABEL 4.4.
DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN YANG MELAKUKAN
TRANSAKSI DI DESA WISATA WUKIRSARI TAHUN 2016 (PER
BULAN)

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (orang)	Jumlah kunjungan (kali)	Nilai Transaksi
1	Januari	881	10	Rp27.325.000
2	Februari	1.611	15	Rp44.697.000
3	Maret	2.087	12	Rp34.623.000
4	April	756	10	Rp18.575.000
5	Mei	1.459	12	Rp29.750.000
6	Juni	437	8	Rp11.320.000
7	Juli	52	2	Rp1.410.000
8	Agustus	122	7	Rp3.180.000
9	September	387	9	Rp11.725.000
Jumlah		7.792	85	Rp182.605.000

Sumber: Pengelola Desa Wisata Wukirsari, 2016

Pada tahun 2016 sampai bulan September tercatat ada 85 kunjungan yang melakukan kunjungan dengan total transaksi sebesar Rp182.605.000,-. Transaksi yang terjadi cukup fluktuatif per bulannya. Pada bulan Januari tercatat sebanyak 10 kali kunjungan. Lonjakan yang cukup tinggi terjadi pada pada bulan Februari dengan jumlah kunjungan mencapai 15 kali, kemudian pada bulan Maret mengalami penurunan jumlah transaksi dikarenakan jumlah kunjungan hanya sebanyak 12 kali kunjungan. Namun meskipun bulan Maret mengalami penurunan jumlah transaksi pada bulan Maret tersebut Desa Wisata Wukirsari mendapat kunjungan langsung dari Ibu Iriani (Isri Presiden Republik Indonesia) pada tanggal 29 Maret 2016. Penerimaan wisatawan kembali sangat menurun terjadi pada bulan Juli hanya terdapat 2 kali kunjungan. Hal ini mengakibatkan transaksi yang terjadi mengalami penurunan juga.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

GAMBAR 4.2.
Perkembangan Transaksi Wisata Di Desa Wisata Wukirsari Tahun 2016 (Rupiah)

6. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 134 responden yang diambil dari total populasi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Wukirsari. Penentuan jumlah responden tersebut menggunakan rumus slovin dengan standar error 5% pemilihan rumus ini dianggap ideal karena tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan sulitnya menemukan dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat.

Penyebararan kuisioner dilakukan dengan cara bertemu satu persatu responden, untuk meminimalisir kuisioner yang tidak kembali. Dengan catatan orang/ masyarakat yang ditemui memiliki keterlibatan dalam pengelolaan atau kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari. Saat bertemu dengan masyarakat yang dianggap memenuhi syarat sesuai dengan kebutuhan

penelitian tersebut, maka masyarakat diminta kesediaannya untuk mengisi kuisisioner. Beberapa pertanyaan dalam kuisisioner memberikan deskripsi tambahan terhadap karakteristik responden. Pertanyaan yang harus diisi oleh responden termasuk jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Wukirsari, serta jumlah tanggungan.

Adapun responden yang dijadikan sampel tersebut adalah 20 responden berasal dari dusun Giriloyo, 70 berasal dari dusun Karang Kulon, dan 44 dari dusun Cengkehan. Pelaksanaan observasi sekaligus penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data dari responden dilakukan pada bulan Mei-Oktober 2016.

Secara umum jumlah persentase antara responden laki-laki dan perempuan tidak terjadi perbedaan yang begitu besar. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang atau sebanyak 45.52% sementara responden perempuan sebanyak 73 orang atau sebanyak 54.47%. jumlah yang hampir seimbang ini dimaksudkan agar jawaban yang didapatkan tidak bias gender. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5.
RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-Laki	61	45.52
2	Perempuan	73	54.47
Jumlah		134	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Karakteristik responden selanjutnya dideskripsikan menurut tingkat pendidikan. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Mayoritas jawaban resoponden terbanyak adalah lulusan Sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan disusul secara berurutan dengan lulusan Sekolah Dasar atau sederajat, kemudian yang tidak lulus jenjang pendidikan dan paling sedikit yang Strata Satu. Untuk responden yang sudah tidak bisa melihat/membaca dengan jelas dalam pengisi kuisioner dibantu oleh tim peneliti dengan cara wawancara. Adapun deskripsi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	< SD	14	10.44
2	SD	42	31.34
3	SLTP	56	41.47
4	SLTA	16	11.94
5	S1	6	4.47
	Jumlah	134	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Karakteristik responden selanjutnya berdasarkan usia, usia pada penelitian ini dimulai dari usia 20 tahun sampai dengan 80 tahun. mayoritas jawaban responden adalah yang berusia 20-65 (usia produktif) sebanyak 121 orang atau sebanyak 90.29%, dan sisanya usia 65 ke atas yaitu sebanyak 13 orang atau sebanyak 9.70%.

TABEL 4.7.
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persen (%)
1	20-65	121	90.29
2	65-80	13	9.70
Jumlah		134	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Karakteristik responden berikutnya dideskripsikan berdasarkan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan pada penelitian ini ada pengrajin batik, buruh, petani, wiraswasta, pegawai swasta dan lainnya. Untuk kategori jenis pekerjaan lainnya diantaranya ada tukang kayu, supir, penjahit, fotografer, dan trip organizer. Mayoritas jawaban responden terbanyak adalah pengrajin batik.

TABEL 4.8.
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	Pengrajin Batik	59	44.02
2	Buruh	18	13.43
3	Petani	18	13.43
4	Pegawai Swasta	10	7.46
5	Wiraswasta	17	12.68
6	PNS	4	2.98
7	Lainnya	8	5.97
Jumlah		134	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Karakteristik responden selanjutnya dideskripsikan berdasarkan pendapatan dalam satu rumah tangga. Pendapatan responden yang terlibat dalam kegiatan Desa Wisata mayoritas Rp1.000.000,- sampai dengan

Rp2.500.000,- perbulan sebanyak 77 orang atau sebesar 57.46%, Rp5.00.000,- sampai dengan Rp1.000.000,- perbulan sebanyak 21 orang atau sebesar 15.67%, dan pendapatan Rp2.500.000,- ke atas perbulan ada sebanyak 36 orang atau sebesar 26.86%. Dari responden tidak ada yang memiliki pendapatan dibawah Rp500.000,- perbulan.

TABEL 4.9.
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN
PENDAPATAN

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	<500.000	0	0
2	500.000 – 1.000.000	21	15.67
3	1.000.000-2.500.000	77	57.46
4	>2.500.000	36	26.86
Jumlah		134	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Selanjutnya, responden diminta untuk menjawab 14 item pertanyaan yang mewakili 3 variabel yang telah ditentukan. Masing-masing kuisisioner tersebut menggunakan skala likert yang memiliki nilai 1-5, sehingga jawaban responden pada masing-masing pertanyaan mengikuti nilai tersebut.

Selanjutnya responden diminta untuk menjawab 14 item pertanyaan yang mewakili 3 variabel yang telah ditentukan. Masing-masing kuisisioner tersebut menggunakan skala likert yang memiliki nilai 1-5, sehingga jawaban responden pada masing-masing pertanyaan mengikuti nilai tersebut.